



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NAHDATUL ULAMA (NU)
SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syara-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**MAR'AH KHOIRIYAH DAULAY
NIM: 11 310 0068**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NAHDATUL ULAMA (NU)
SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syara-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**MAR'AH KHOIRIYAH DAULAY
NIM: 11 310 0068**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NAHDATUL ULAMA (NU)
SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN
PADANG LAWAS.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

MAR'AH KHOIRIAH DAULAY

NIM: 11 310 0068

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M. A
Nip:19610615 199103 1 004

Pembimbing II

Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd
Nip: 19720321 199703 2 002



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n. **Mar'ah Khoiriah Daulay**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 13-10-2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di_
Padangsidempuan

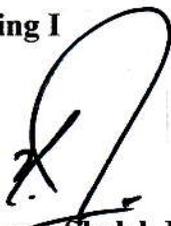
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Mirawati Hasibuan yang berjudul: **KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NAHDATUL ULAMA (NU) SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

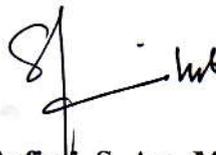
Wassalamu'alaikumWr. W

Pembimbing I



Drs. H. Lwan Shaleh Dalimunthe, M. A
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II



Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

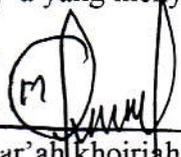
Nama : **MAR'AH KHOIRIAH DAULAY**
NIM : 11 310 0068
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-2
JudulSkripsi : **KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRSASAH TSANAWIYAH
SWASTA NAHDATUL ULAMA (NU) SIBUHUAN
KECAMATAN BARUMUN KABUPATEN PADANG
LAWAS.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya, sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2015

 'a yang menyatakan,


Mar'ah khoiriah daulay
NIM. 11 310 0068

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mar'ah Khoiriah Daulay
NIM : 11 310 0068
Jurusan : PAI -2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tasanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal Oktober 2015

yang menyatakan

METERAI
TEMPEL



7DA68ADC002842557

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Mar'ah Khoiriah Daulay

NIM: 11 310 0068

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MAR'AH KHOIRIAH DAULAY
NIM : 11 310 0068
Judul : KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
NAHDATUL ULAMA (NU) SIBUHUAN KECAMATAN
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.

Ketua

Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M. A
NIP. 19610615 199103 1 004

Sekretaris

Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota

Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M. A
NIP. 19610615 199103 1 004

Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Drs. Dame Siregar M.A
NIP. 19630907 199103 1 001

H. Ismail Baharuddin M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 09 Oktober 2015
Pukul : 08.00 Sampai Selesai
Hasil/Nilai : 71,00 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,25
Predikat : Amat baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA NAHDATUL ULAMA
(NU) SIBUHUAN KECAMATAN BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Nama : MAR'AH KHOIRIAH DAULAY
NIM : 11 310 0068
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 10 Oktober 2015



Hi. Zulhanna, S.Ag.,M.Pd
NIP.19720702199703200

ABSTRAK

Nama : Mar'ah Khoiriah Daulay
Nim/ Jurusan : 11 310 0068/ PAI-2

Skripsi ini berjudul “**Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.**”Maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini, Bagaimanakah kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan. Solusi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam. Kemudian mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek sesuai apa adanya. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. sumber data diambil dari guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Setelah penelitian ini dilakukan kepada responden, maka diperoleh hasil bahwa guru-guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru-guru dan siswa-siswi dan observasi yang dilakukan peneliti. Bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu: memiliki taqwa dapat dilihat bahwa guru-guru menjalankan kewajiban mereka kepada Allah. Seperti Sholat, dari cara berpakaian, cara bergaul dengan anak didik. Amanah dapat diketahui bahwa guru-guru memiliki tanggung jawab dan melaksanakan semua tugas-tugas dengan baik yang berkaitan dengan sekolah. Adil, guru-guru memiliki sifat Adil dalam dirinya, di ketahui dari cara memperlakukan anak didik, tapi meskipun begitu ada juga guru yang kurang memiliki sifat adil, ini dapat diketahui dari wawancara dengan siswa siswi ada guru yang suka memilih-milih siswi yang paling pintar di antara teman-temannya sehingga siswi yang lain cemburu. Wibawa dapat diketahui bahwa guru memiliki sifat yang diteladani anak didik, seperti cara berbicara dengan sopan dan lemah lembut, cara berpakaian, dan cara bergaul dengan anak didik. Guru-guru tersebut memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, berakhlak dan menjadi teladan bagi anak didik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana (S.Pd.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul : **“Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”**

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya Ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M. A sebagai pembimbing I

2. Ibu Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu dekan Fakultas Tarbiyah beserta Wakil-wakilnya dan Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd, selaku Pembimbing Akademik Peneliti, yang selalu memberikan bantuan dan arahan kepada peneliti dalam menjalankan perkuliahan sampai selesai.
5. Bapak Rektor, Pembantu-pembantu rektor, Bapak-Bapak/Ibu-Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Ayahanda Tercinta H. Timbul Daulay dan Ibunda Doriomas Hasibuan tersayang yang telah bersusah payah dengan do'a dan usahanya untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
8. Abanganda Mhd Asbin, Ahmad Putra Sunde, Sorat Amal, Soum Maqodin, Adinda Mhd Parbatasan, Mhd Bahagia, Rozabiah , dan seluruh keluarga yang

memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah Bapak Wildan Ansyori Hsb, S. Ag, Wakil kepalas ekolah, serta Bapak/Ibu/Siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh sahabat-sahabat tercinta Rita Purnama Sari Dly, Jernih Lubis, Nur Ilmiah, Ismi ajizah, Yuni Hartati Harahap, Afrilia Ariesta, Nurhayani, yang telah memberi motivasi dan nasihat ketika penulis mulai jenuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman PAI-2 yang telah sama-sama berjuang dan saling memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk-Nya, untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan 12 Oktober 2015
Penulis



Mar'ah Khoirah Daulay
NIM: 11 310 0068

DAFTAR ISI

Halalaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU

KEGURUAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian kompetensi	12
2. Macam-macam Kompetensi.....	14
3. Kompetensi Kepribadian.....	17
4. Guru Pendidikan Agama Islam	29

B. Kajian/penelitian terdahulu	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan lokasi penelitian.....	44
B. Jenis penelitian`	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik pengelolaan dan analisis data	48
G. Teknik pengecekan keabsahan data.....	49
H. BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan umum	52
1. Sejarah berdirinya MTs S NU Sibuhuan.....	52
2. LetagGeografis.....	53
3. DataGuru	54
4. Data Siswa.....	56
5. Sarana dan Prasarana.....	57
B. Temuan khusus	59
1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di MTs S NU Sibuhuan	59
2. Kendala yang dihadapi Guru PAI di MsTs S NU Sibuhuan.....	66
3. Solusi yang dihadapi Guru PAI di MTs S NU Sibuhuan.....	68
C. AnalisisHasilPenelitian	69
D. KeterbatasanPeneliti.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman	
A. Tabel I		54
B. Tabel II		56
C. Tabel III.....		57

DAFTAR LAMPIRAN

- A. **Lampiran I** Pedoman Wawancara
- B. **Lampiran II** Pedoman Observasi
- C. **lampiran III** Jadwal Penelitian Harian
- D. **lampiran IV** Surat Keterangan Penelitian
- E. **lampiran V** Surat Keterangan Pengesahan Judul
- F. **lampiran VI** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendapat pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan bakat-bakat positif manusia agar dapat berfungsi secara maksimal. Setiap manusia telah membawa potensi-potensi yang berguna bagi kelangsungan hidupnya, dan salah satu potensi yang akan dikembangkan adalah “fitrah” yaitu satu potensi yang dibawakan manusia sejak lahir untuk percaya kepada penciptanya dan menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Berakhlak Mulia, Mencerminkan Prilaku yang baik.¹

Dengan demikian pendidikan berkembang semakin pesat dan semakin kompleks, persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, akan tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas tujuan pendidikan yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru karena guru sebagai orang yang berhubungan langsung dengan peserta didik seharusnya mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

“Sehubungan dengan hal tersebut Syaiful Bahri Djaramah menyatakan bahwa:” guru sebagai orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di

¹ Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 37.

sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi dalam menjalankan tugasnya”.²

Selanjutnya yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan bagi Peserta Didik dan Masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, dan Berwibawa.³

Kepribadian akan menentukan bagi keberkesanan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru terlebih guru Pendidikan Agama Islam, tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk Berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Oleh karena itu, kepribadian guru perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Guru-guru, terlebih guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian yang baik, seperti Jujur, Terbuka, Penyayang, Penolong, Penyabar, Mandiri dan sebagainya.⁴

Menjadi guru berdasarkan tuntunan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan

²Syaiful Bahri Djaramah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 33.

³Undang-undang guru dan dosen (UU RI N0. 14 Th. 2005), (Jakarta: sinar Grafika, 2008), hlm. 134-135.

⁴Tohirin, *Pisikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 169-170.

hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada Anak Didik dari pada karena tuntutan pekerjaan dan *material oriented* guru yang mendasarkan pengabdianya karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya.

Dari uraian di atas berarti pendidik dengan segala kemuliaannya yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, bukan hanya pekerjaan sampingan. Oleh karena itu, wajarlah bila dikatakan bahwa guru adalah cerminan pribadi yang mulia, makna figur guru yang demikianlah yang diharapkan dari siapapun orangnya yang ingin menerjunkan dirinya menjadi seorang guru.

Guru yang dipahami dalam Islam memiliki kepribadian yang baik, mulia dan lengkap, tidak bisa sepotong-sepotong karena kesadaran terhadap pengemban amanat, mendidik adalah tugas yang luas dan berat, suci dan mulia. Karakter yang seperti ini mestinya telah ada pada seorang pendidik agar tercapai cita-cita dan harapan yang dimimpikan oleh Islam, yakni menjadi manusia yang mampu mendaya gunakan nilai-nilai multipotensi kepribadian terhadap tujuan Allah menciptakannya, sebagaimana dijelaskan Allah dalam firmanNya sebagai berikut:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْخِنِّ خَلَقْتُ مَا

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.” (Q.S. Adz-Zariyat: 56)⁵

Jadi Guru harus menjalankan tugasnya sebagai contoh teladan dengan semaksimal mungkin karena hal tersebut berpengaruh dengan pendidikan siswa. Karena kompetensi kepribadian guru sangat penting untuk menjadikan teladan bagi Anak Didik terutamanya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penulis melakukan studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahadtul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat guru-guru memiliki kompetensi kepribadian yang sewajarnya dimiliki oleh seorang guru. Guru memiliki sikap dan tingkah laku yang pantas ditiru oleh anak didik. mereka menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka tiap hari sesuai dengan yang sudah diamanahkan kepada mereka. Begitu juga mereka mengembangkan sifat-sifat terpuji seperti bersopan santun dan bertata krama dengan baik bukan hanya sesama guru dan anak didik tetapi orang-orang yang ada di sekitar mereka.

Untuk mengetahui sejauh mana seorang guru memiliki suatu kepribadian yang terpuji dan dijadikannya sebagai sikap dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan suatu kebaikan yang patut dicontoh dan diteladani oleh peserta didiknya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Kompetensi**

⁵Al-Qur'an Surat Az-Zariyat: 56.

Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”

B. Fokus Masalah

Melihat dari luasnya masalah yang ditemukan dari kompetensi guru yaitu Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional, Maka peneliti memfokuskan kepada Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi.

Kompetensi Menurut kamus besar bahasa Indonesia kompetensi berarti (kewenangan), kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.⁶ Kompetensi adalah merupakan kemampuan seorang Guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁷ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi

⁶WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 455.

⁷Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 14.

keguruannya. Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kecakapan atau kemampuan/wewenang yang berkaitan dengan Tingkah Laku pribadi guru itu sendiri yang memiliki nilai-nilai luhur sehingga terlihat dari perilakunya sehari-hari.⁸Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya. Seorang guru yang memiliki kecenderungan dan bakat untuk menjadi guru, sehingga gurupun akan selalu memiliki sikap optimisme dalam pekerjaannya sebagai guru, Guru akan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan.⁹Jadi, kompetensi kepribadian adalah kesiapan Mental kepribadian dan Moralitas guru untuk mengemban Amanah sebagai guru. Dengan demikian kompetensi kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mental dan Moralitas guru, Disiplin Guru, Keteladanan Guru, Berperilaku Taqwa, Berkomunikasi dan Berpakaian.

⁸[Http://www.GuruKelas.com/2012/09/Kompetensi-Kepribadian-Guru-htm](http://www.GuruKelas.com/2012/09/Kompetensi-Kepribadian-Guru-htm)

⁹Dr. Kusnadi. M. Pd, *Profesi Dan Etika Keguru*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011), hlm. 36.

3. Guru

Guru adalah orang yang bertugas sebagai pengajar dan pendidik bagi siswa dan pengelola pembelajaran.¹⁰ Guru adalah pendidik, Profesional dengan tugas utama Mendidik, Mengajar, Membimbing, Mengarahkan, Melatih, Mengevaluasi Peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹ Jadi, Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dan mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia Agamis dengan menanamkan Akidah Keimanan, Amaliah, dan Budi pekerti atau Akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.¹² Zakiah Drajat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah pembentukan

¹⁰Yunus Nasma, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

¹¹Departement Agama RI Direktor Jenderal Pendidikan Agama Islam, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sindiknas*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 2.

¹²M. Basy'ruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres. 2002), hlm. 4.

kepribadian muslim.¹³ Jadi pendidikan Agama Islam adalah suatu pekerjaan yang dilakukan secara sengaja untuk mentransfer Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai hidup yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Akidah Akhlak, Fikih, Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apasajakah solusi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

¹³Dr. Zakiah Drajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Edisi 1, Cet 7.hlm. 28.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Nibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui solusi apa saja yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai masukan bagi pengelola Pendidik Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dalam meningkatkan dan mengamalkan kompetensi kepribadian.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan masalah Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.
3. Bahan pertimbangan dan sumber data bagi kepala sekolah dan guru, guna perbaikan dan peningkatan perannya sebagai contoh teladan di Dunia pendidikan.

4. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dengan setiap bab dibagi pula kepada sub-sub bab, sistematika yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, guna memperjelas masalah dalam penelitian ini, dan masalah tersebut perlu dirumuskan masalah, agar lebih terarahnya penelitian ini dan tercapai target maka dibuat sub-sub tentang tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian. Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini dibuat batasan istilah. Untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, maka penelitian ini dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab II membahas kajian teori, penelitian ini perlu ditajamkan dengan tinjauan pustaka yang dimuat dalam landasan teori dan terdiri dari pengertian kompetensi, Kompetensi Kepribadian serta pengertian guru Pendidikan Agama Islam, penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, Instrumen pengumpulan data,

teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV Analisis Pembahasan dan hasil penelitian. Bab V berupa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata ini sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK, (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya guru, dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika gurunya tidak memiliki kompetensi memadai.

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkrit kearah kemajuan dan perubahan positif dalam diri para siswa. Mereka yang mampu memberi "pencerahan" kepada

siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai guru yang profesional.¹

Dari kutipan tersebut dapat penulis pahami bahwasanya kompetensi itu sangat perlu ditanamkan dalam diri seorang guru dibidang pendidikan. Kompetensi guru dapat ditunjukkan oleh penampilan yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Tugas yang dilaksanakan guru dengan baik sesuai keahlian yang memadai lebih cepat mencapai tujuan yang diharapkan, karena guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan kepehaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan Empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional.²

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu, guru harus selalu belajar

¹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56-57.

²Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005.

dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah untuk tidak mengatakannya sulit, apalagi ditengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.³

Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dapat menunjukkan kualitas dan sejauh mana tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, artinya guru bukan hanya pintar, tetapi juga harus pandai mentransper Ilmunya kepada Peserta Didik.

2. Macam-macam kompetensi

Sebagai suatu profesi guru, terdapat sejumlah kemampuan ataupun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi kemasyarakatan. Lebih jelasnya dibawah ini akan dirincikan satu per satu yaitu:

1. Kemampuan pribadi yang sering dianggap sebagai sosok pribadi yang memiliki kemampuan ideal. Kompetensi yang berhubungan dengan kepribadian adalah:

³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30.

- a) Kemampuan yang berhubungan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dituntutnya.
 - b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
 - c) Kemampuan untuk perilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku dimasyarakat.
 - d) Kemampuan mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru.
 - e) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.
2. Kompetensi profesional atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:
- a) Kemampuan untuk menguasai landasan pendidikan.
 - b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan.
 - c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
 - d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
 - e) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan sumber belajar.

- f) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran.
 - g) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
 - h) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.
 - i) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.
3. Kompetensi sosial kemasyarakatan yang berhubungan dengan kemampuan guru anggota masyarakat dan makhluk sosial. Meliputi:
- a) Memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat.
 - b) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
 - c) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.⁴

Dari penjelasan diatas, bahwa seorang guru harus memiliki sejumlah kemampuan dunia pendidikan formal dan diluar sekolah. Guru tidak hanya dituntut dalam lingkungan sekolah tetapi juga dituntut

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 18-19.

diluar sekolah seperti dalam masyarakat, siswa akan lebih menghormati gurunya karena memiliki kemampuan yang dijelaskan diatas maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Kompetensi Kepribadian

1) Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.⁵

Menurut Adolf Heuken S. J. Yang dikutip oleh Ujam Jaenudin, bahwa kepribadian adalah:

Pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang, baik Jasmani, Mental, Rohani, Emosional maupun Sosial. Semua itu telah ditata dalam caranya yang khas dibawah berbagai pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendakinya.⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan Tokoh Panutan Idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru

⁵Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 40.

⁶Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 117.

harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.

2). Kematangan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, kematangan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:⁷

a). Kedewasaan

Guru sebagai pribadi, pendidik pengajar dan pembimbing, dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan Jasmani dan Rohani. Minimal ada tiga ciri kedewasaan. Yaitu sebagai berikut: Pertama, orang yang telah dewasa telah memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Seorang yang telah dewasa tidak mudah terombang ambing karena telah punya pegangan yang jelas, kemana akan pergi, dan dengan cara mana ia mencapainya. Kedua, orang dewasa adalah orang yang mampu dalam melihat segala sesuatu secara objektif. Tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara objektif, melihat kekurangan dan kelebihan dirinya dan juga orang lain.

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 254-255.

Ketiga, seorang dewasa adalah orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang memiliki kemerdekaan, kebebasan, tetapi disisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab. Dia bebas menentukan arah hidupnya, perbuatannya, tetapi setelah berbuat ia dituntut tanggung jawab. Guru harus berdiri atas orang-orang yang bisa bertanggung jawab adalah perbuatan yang berencana, yang dikaji terlebih dahulu sebelum dilakukan.

b). Kesehatan Fisik dan Psikis

Guru juga dituntut untuk memiliki fisik dan mental yang sehat. Fisik yang sehat berarti terhindar dari penyakit, guru yang sakit bukan saja kemungkinan besar akan menular penyakitnya kepada anak-anak. Kesehatan fisik juga berarti guru itu tidak boleh memiliki cacat badan yang menonjol yang akan memungkinkan kurangnya penghargaan diri Anak. Kesehatan mental berarti Guru juga terhindar dari berbagai bentuk gangguan dan penyakit mental. Gangguan-gangguan mental yang diderita guru dapat mengganggu bahkan merusakkan interaksi pendidikan. Guru yang mengalami gangguan mental tidak mungkin mampu menciptakan hubungan yang hangat, bersahabat, penuh kasih sayang, penuh pengertian dan sebagainya dengan para siswanya. Belajar dari Guru yang mengalami gangguan mental memungkinkan siswa diperlakukan sebagai kambing hitam atau objek kekesalan dan

kejengkelannya. Kesehatan fisik dan mental mutlak diperlukan dari orang-orang yang bekerja sebagai guru.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa kematangan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah termasuk kedewasaan, dan juga kesehatan fisik dan psikis.

3). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam pendidikan Agama Islam dapat disebut sebagai Ulama, yaitu” orang yang ahli dalam hal atau pengetahuan Islam”. Terlepas dari perdebatan teoritik mengenai persamaan dan perbedaan ulama dengan Guru, tetapi keduanya adalah orang yang ahli dalam pengetahuan Agama Islam. Sebagaimana kepribadian Ulama, maka kepribadian Ulama Guru Pendidikan Agama Islam yang perlu dijadikan sikap dan sifat, antara lain ditemukan berikut:⁸

a). Taqwa

Taqwa secara umum dapat diartikan sebagai suatu kesadaran yang memancar dalam perbuatan nyata untuk menjaga diri atau hidup berhati-hati terhadap sesuatu yang tidak disukai oleh Allah SWT. Taqwa pada dasarnya bukanlah penampilan luar, tetapi lebih merupakan suatu bagian terdalam dari kedirian manusia (*inner self*) yang menifestasinya terpancar dalam kehidupan nyata. Taqwa juga menggambarkan kesadaran yang paling dalam pada diri

⁸Tarmizi Situmorang, *Kode Etik Profesi Guru*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm. 63.

manusia mengenai eksistensi tuhan, kewajiban dan loyalitas manusia hanya kepadanya.

Dengan pengertian itu taqwa juga sering diartikan dengan “takut”. Akan tetapi pengertian takut yang dimaksudkan bukan dalam pengertian takut terhadap suatu bahaya sehingga berakibat pada penjauhan diri (*escape*). Takut dalam hakikat taqwa adalah lebih berkonotasi pada ketaatan yang bersifat segera tanpa menunda-menunda sedikitpun dalam melakukan segala yang diperintahkan Allah SWT. Didalam Al-Qur’an pada surat Ali ‘Imran Ayat: 133-135.

وَالْأَرْضُ السَّمَوَاتُ عَرْضُهَا وَجَنَّةٌ رَّبِّكُمْ مِّنْ مَّغْفِرَةٍ إِلَى وَسَارِعُونَ ﴿١٣٣﴾
وَالْكَاطِمِينَ وَالضَّرَّاءِ السَّرَّاءِ فِي يُنْفِقُونَ الَّذِينَ ﴿١٣٤﴾ لِلْمُتَّقِينَ أُعِدَّتْ
إِذَا وَالَّذِينَ ﴿١٣٥﴾ الْمُحْسِنِينَ مُحِبُّوَاللَّهُ النَّاسِ عَنِ وَالْعَافِينَ الْعِظ
غَفِرُوا مَن لَدُنُوبِهِمْ فَاسْتَغْفِرُوا وَاللَّهُ ذَكَرُوا أَنفُسَهُمْ ظَلَمُوا أَوْ فحِشَةً فَعَلُوا
يَعْلَمُونَ وَهُمْ فَعَلُوا مَا عَلَى يُصِرُّو أَوْلَمْ اللَّهُ إِلَّا الذُّنُوبِ ي

Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. dan (juga)

orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. (Q. S. Ali ‘Imran ayat: 133-135).⁹

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu pengetahuan Agama Islam jika dibandingkan dengan kebanyakan orang, apalagi dengan peserta didik, maka ketaqwaan seorang guru merupakan teladan (*uswah al-hasanah*) bagi seluruh peserta didik khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

b). Amanah

Secara kebahasaan, makna amanah tidak bisa dipisahkan dengan “Iman” dan “Aman” karena landasan Amanah adalah keimanan kepada Allah SWT. Melaksanakan Amanah bagi guru Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya kesediaan dan keberanian untuk melaksanakan semua tugas dan wewenang sebaik mungkin serta bersedia menanggung segala akibat atas pelaksanaan tugas dan wewenang dalam kegiatan dan proses pembelajaran.

⁹ Q. S. Ali ‘Imran: 133-135.

c). Adil

Adil yang berasal dari kata "adalah", dalam terminologi kitab suci diartikan, tidak berat sebelah, tidak memihak kecuali kepada yang benar, tidak sewenang-wenang, tidak lazim, seimbang dan sepatutnya.

Tuntutan yang paling mendasar dari keadilan adalah memberikan perlakuan dan memberi kesempatan yang sama (*equaliti and faimess*) terhadap setiap orang, termasuk bagi semua peserta didik tanpa kecuali, agar berbagai potensi yang mereka miliki dapat berkembang dan dikembangkan.

d). Jujur

Jujur atau kejujuran pada hakekatnya adalah kelurusan hati dan tidak berlindung pada kebohongan dan sikap berpura-pura sehingga tetap sesuai antara yang diketahui dengan yang diinformasikan, antara ucapan dan perbuatan. Sebagai seorang Guru, tanpa mempersoalkan apapun bidang studi yang diajarkannya, niscaya akan mengemban tugas sebagai seorang pendidik apabila memiliki kepribadian yang jujur.

e). Arif dan Bijaksana

Arif dan bijaksana pada hakekatnya kemampuan bertindak secara cerdas dengan menggunakan akal pikiran yang jernih dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai berupa norma yang hidup

dalam masyarakat baik norma-norma hukum, keagamaan, kebiasaan-kebiasaan maupun kesusilaan dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada saat itu, serta mampu memperhitungkan akibat dari tindakannya.

f). Mandiri

Mandiri pada hakekatnya bermakna mampu bertindak sendiri sekalipun tanpa bantuan pihak lain, mampu membebaskan diri dari intervensi dan campur tangan siapa pun dan bebas dari pengaruh apapun.

Sikap mandiri mendorong terbentuknya perilaku seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tangguh, berpegang teguh pada prinsip dan keyakinan atas kebenaran sesuai tuntunan moral dan ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

g). Cinta Profesi

Sikap cinta terhadap profesinya sebagai seorang guru perlu diwujudkan pula dalam kecintaan terhadap ilmu yang menjadi pengajaran. Artinya seorang Guru baru harus bisa dikatakan bertanggung jawab sebagai guru kalau ia meyakini bahwa ilmunya memang bernilai dan bermanfaat untuk dipelajari.¹⁰

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepribadian Guru Agama Islam adalah Takwa

¹⁰Tarmizi situmorang, *Op. Cit.*, hlm. 64-69.

kepada Allah SWT, Amanah, Adil artinya dapat memberikan perlakuan yang sama kepada anak didiknya, Jujur artinya seorang Guru harus memiliki kepribadian yang Jujur baik dari segi ucapan maupun perbuatan, Bijaksana dan Mandiri dan bisa mencintai atas profesinya sebagai guru.

4) Indikator Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Berdasarkan tujuan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen diantaranya: meningkatkan martabat guru, meningkatkan kompetensi guru, dan meningkatkan mutu pembelajaran. Peran kompetensi kepribadian dalam mengajar adalah sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan tidak membosankan.¹¹

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang harus dikuasai oleh seorang guru baik dalam bentuk pengetahuan,

¹¹Undang-undang republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm. 14.

keterampilan, maupun sikap yang menunjukkan keprofesionalannya sebagai guru sehingga dapat menjalankan tugasnya untuk mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi yang kaitannya dengan profesi sebagai guru agar dapat dilaksanakan dengan tepat dan efektif.

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Kompetensi Kepribadian merupakan kunci utama keberhasilan pengajarannya, guru bertugas menanamkan nilai-nilai Islam sehingga peserta didik berkomitmen untuk melaksanakan nilai-nilai Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu seharusnya guru bisa menjadi sosok yang menjadi panutan di dalam sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat, guru itu harus bisa menumbuhkan kembangkan daya berfikir kritis para anak didik dan masyarakat. Begitu juga guru-guru tersebut harus bisa mengembangkan Akhlakul Karimah dalam keadaan apapun dan dimanapun karena mereka merupakan sosok panutan didalam masyarakat, bukan hanya di depan Anak Didik, karena sering kali para guru mendapat omongan dimasyarakat kalau guru tersebut melakukan suatu tindakan yang kurang baik.

Untuk itu guru harus terlebih dahulu berperilaku Islami serta menjadi teladan bagi peserta didiknya. Meskipun kompetensi kepribadian ini sangat sulit di ukur, namun untuk menentukan ataupun menilai kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari seluruh performannya, dan bagi Guru Pendidikan Agama

Islam khususnya telah ada standar kepribadian Rasulullah, Allah mengajari kita untuk meneladani pribadi Rasulullah tersebut sebagaimana dalam Q. S Al-Ahzab ayat 21.

ذَكَرَ الْأَخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةً أَسْوَةً اللَّهُ رَسُولٍ لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كثيراً الله و

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Q.S. Al-Ahzab ayat: 21).¹²

Terkait dengan Undang-Undang Guru dan Dosen serta kandungan ayat tersebut kompetensi kepribadian guru sangat penting untuk menjadi teladan bagi anak didik terutamanya bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun ciri-ciri kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

1. Guru itu harus orang yang bertaqwa kepada Allah SWT, dengan segala sifat, sikap Amaliyahnya yang mencerminkan ketaqwaannya. Karena ketaqwaan itu sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Karena dengan ketaqwaan tersebut bisa mencerminkan bagaimana sifat-sifat yang ada didalam dirinya.

¹²Q. S. Al-Ahzab: ayat 21.

2. Bahwa seorang guru adalah orang yang suka bergaul, khusus bergaul dengan anak. Tanpa adanya sikap dan sifat semacam ini, seseorang tidak dapat menduduki jabatan guru, karena justru pergaulan itu merupakan latar yang tersedia bagi pendidikan.
3. Seorang guru harus seseorang yang penuh minat, penuh perhatian, mencintai jabatannya, dan bercita-cita untuk dapat mengembangkan profesi jabatannya.
4. Seorang guru harus mempunyai cita-cita untuk belajar seumur hidup. Guru adalah pendidik, walaupun demikian, Guru harus merangkap dirinya sebagai terdidik dalam pengertian “*bildung*” atau mendidik dirinya sendiri.¹³

Jadi seorang guru itu harus memiliki ketaqwaan yang bagus kepada Allah SWT, karena dari ketaqwaan itu guru bisa mencerminkan perilaku yang baik, dan guru juga harus pandai bergaul dengan orang lain terutama dalam kehidupan masyarakat, guru juga harus memiliki minat yang tinggi dan memiliki perhatian kepada orang lain, mencintai semua pekerjaan yang bagus.

5). Guru Pendidikan Agama Islam

¹³Kunandar, *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 75.

1) Pengertian guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan, walaupun pada kenyataan masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan.¹⁴

Guru merupakan pendidik formal disekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya, sehingga bisa mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta sikap semakin sempurna didalam kepribadiannya. Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya. Karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada bangsa dan negara guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.¹⁵

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan Ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan baik

¹⁴*Ibid.*, hlm. 15.

¹⁵Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 120.

lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di lembaga non formal seperti mesjid, surau/musolla, atau di lembaga informal seperti didalam rumah.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seorang yang memiliki atau menguasai ilmu pengetahuan Agama dan mampu mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya serta mengajarkannya kepada siswa atau orang lain agar memiliki pengetahuan agama, dan memiliki tanggung jawab untuk membangun peradaban yang lebih baik dan di ridhoi oleh Allah.

Sedangkan dalam pendidikan Agama Islam adalah sering dikenal dalam beberapa terminologi yang selalu digunakan untuk menyebut atau memanggil orang-orang yang bertugas sebagai pendidik ialah, Muallim, Murobbi, Muaddib, Mudarris, Mursyid, Syeikh, dan Ustadz.¹⁷

Guru Agama Islam juga merupakan salah satu pekerjaan profesional . pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan, seorang pendidik

¹⁶Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Suatu Pendidikan Teoritis Psikologi), (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

¹⁷Al-Rasyidin, *falsafah Pendidikan Islam*, (Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), hlm. 133.

terkadang lebih mengutamakan panggilan dan tanggung jawab ini dari pada gaji atau upah yang ia terima.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan Islam itu adalah seorang yang mampu mendidik dan membimbing anak didik dengan menanamkan nilai-nilai Islami, agar dalam jiwa anak didik itu tertanam nilai Islami dan dapat bertingkah dan berakhlak mulia begitu juga dengan moral, dan bertanggung jawab, serta mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2) Persyaratan Guru

Menjadi guru menurut Zakiah Drajat dan kawan-kawannya sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djaramah tidaklah sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

a) Taqwa kepada Allah SWT.

Guru sesuai tujuan ilmu pendidikan Agama Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika guru sendiri tidak bertaqwa kepadanya. Sebab guru adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW. Menjadi teladan bagi ummatnya, sejauh mana seorang Guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

¹⁸Mukhtar, *desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 85.

b) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi satu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan, karena semakin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula drajad masyarakat.

c) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi Guru, Guru yang berpenyakit menular umpamanya, saya membahayakan anak-anak. Disamping itu Guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corporo sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat, walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d) Berkelakuan baik

Budi pekerti Guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk Akhlak yang mulia pada diri pribadi anak dan hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi Guru berakhlak mulia pula, Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud berakhlak mulia dalam pendidikan Agama Islam adalah akhlak yang sesuai dengan Ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama, Rasulullah SAW. Diantara Akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai Guru, bersikap Adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan Guru-Guru yang lain, bekerja sama dengan masyarakat.¹⁹

Adapun persyaratan menjadi Guru menurut Sardiman dalam bukunya *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:

¹⁹Syaiful Bahri Djaramah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 32-34.

a) Persyaratan Administrasi

Syarat-syarat administrasi antara lain meliputi soal kewarga negaraan (warga negara indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik, mengajukan permohonan.

b) Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan ini ada yang berbentuk formal, yakni harus berijazah pendidikan Guru, kemudian syarat lain ialah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan/pengajaran.

c) Persyaratan Psikis

Hal ini berkaitan dengan, sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuensi dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa kepribadian. Disamping itu juga dituntut untuk bersifat pragmatis dan realitas, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar dan filosofis. Inilah pentingnya bahwa guru itu harus memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan demi anak didik.

d) Persyaratan Fisik

Persyaratan ini meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian, sebab bagaimana juga guru akan selalau dilihat/ diamati dan bahkan dinilai oleh para siswanya.²⁰

Dari berbagai persyaratan yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa guru menempati bagian “tersendiri” dengan berbagai ciri kehususannya, apalagi bila dikaitkan dengan tugas keprofesiaannya. Agama islam sangat menghargai orang-orang yang

²⁰Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 126-127.

berilmu pengetahuan (guru dan ulama), hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al- Mujadalah ayat 11.

فَسَّحْ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا الْكَمَّ قِيلَ إِذَاءَ امْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

وَتُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ امْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاذْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا الْكَمَّ اللَّهُ ي

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11).²¹

3) Guru Sebagai Pendidik

Tugas utama Guru adalah mendidik, Mengajar, Membimbing dan Melatih. Sebagai pendidik maka Guru wajib:

- a) Menemukan pembawaan yang ada pada Anak Didik yang ada.
- b) Berusaha menolong Anak Didik dalam perkembangannya.

²¹Q. S. Surat Al-Mujadalah: 11.

- c) Menyajikan jalan yang terbaik dan menunjukkan arah perkembangan yang tepat.
- d) Setiap waktu mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sudah berjalan seperti yang diharapkan.
- e) Ia wajib memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik pada waktu mereka menghadapi kesulitan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan anak didik dan tujuan yang akan dicapai.
- f) Dalam menjalankan tugasnya, pendidik wajib selalu ingat bahwa anak sendirilah yang berkembang berdasarkan bakat yang ada padanya.
- g) Pendidikan senantiasa mengadakan penilaian atas diri sendiri untuk mengetahui apakah ada hal-hal tertentu dalam diri pribadinya yang harus mendapatkan perbaikan.
- h) Memilih metode atau teknik penyajian yang tidak saja disesuaikan dengan bahan atau isi pendidikan yang akan disampaikan tetapi juga disampaikan dengan kondisi anak didiknya.²²

4) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

²²Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 50-51.

Menurut Mukhtar, Guru Agama adalah: sebagai pengembangan amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memilikipribadi yang saleh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak anak didiknya menjadi anak soleh. Semuanya ini tercermin melalui perannya dalam sebuah proses pembelajaran.

a) Peran pendidik sebagai pembimbing

Untuk dapat menjadi seorang pembimbing. Seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan seorang pendidik yaitu:

- (1) Meremehkan/merendahkan siswa. Meskipun siswa berasal dari keluarga miskin atau dari kampung. Namun sama sekali tidak boleh diremehkan semua siswa harus diperlakukan dengan respek. Pendidikan tidak boleh membuat salah seorang siswa sebagai bahan olok-olokan atau *joke*. Demikian pula seandainya ada siswa yang cacat, pendidik tidak diperkenalkan menyinggung perasaan siswa tersebut terluka.
- (2) Memperlakukan sebagian siswa secara tidak Adil. Siswa tidak boleh ada yang merasa di anak tirikan, sehingga semuanya merasa disayang oleh Gurunya. Pendidik harus memberi perhatian yang wajar dan cukup kepada seluruh siswanya. Ketika ada siswa yang diberikan hukuman karena melanggar peraturan, maka hukuman tersebut juga harus berlaku untuk semua siswa yang melanggar peraturan yang sama.
- (3) Membenci sebagian siswa. Pendidik tidak boleh mengeluarkan kata-kata yang bersifat membenci sebagian siswa. Pendidik dapat bersikap tegas atau bahkan karena ketika menerapkan hukuman/sanksi. Namun, hal ini harus diberlakukan kepada semua siswa yang melanggar peraturan. Jadi, tidak ada tindakan pilih kasih pendidik kepada sebagian siswa yang didasari atas dasar kebencian.

b) Peran pendidik sebagai model (*Uswah*)

Dalam aktivitas pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses yang berlangsung dikelas ataupun diluar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Oleh karena itu, peran pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa yang diajarkannya.

c) Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarkannya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan tersebut. Namun, lebih dari itu, ia juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, bila diminta atau tidak.²³

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan peranan Guru Pendidikan Agama Islam adalah termasuk peran pendidik sebagai pembimbing, peran pendidik sebagai model, dan peran pendidik sebagai penasehat.

5) Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Murid

Menurut Abuddin Nata, adapun sikap yang harus dilakukan seorang Guru Pendidikan Agama Islam terhadap muridnya adalah sebagai berikut:

a) Bersikap lembut dan kasih sayang kepada para pelajar. Dalam kaitan AL-Ghazali menilai bahawa seorang Guru dibandingkan

²³Mukhtar, *OP. Cit.*, hlm. 93-96.

dengan orang tua anak, maka Guru lebih utama dari Orangtua anak tersebut. Menurutnya orang tua berperan sebagai penyebab adanya si anak di dunia yang sementara ini, sedangkan Guru menjadi penyebab bagi keberadaan kehidupan yang kekal di Akhirat. Oleh sebab itu seorang Guru memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan posisi Orang tua murid. Oleh sebab itu seorang Guru wajib memperlakukan murid-muridnya dengan rasa kasih sayang, dan mendorongnya agar mempersiapkan diri untuk mendapatkan kehidupan diakhirat yang kekal dan bahagia.

- b) Seorang guru tidak meminta imbalan atas tugas mengajarnya. Hal yang demikian karena mengikuti apa yang dilakukan Allah dan Rasulnya yang mengajar manusia tanpa meminta imbalan, tanpa meminta ucapan terima kasih, tetapi semata-mata karena karunia Allah. Oleh sebab itu seorang Guru harus melaksanakan tugas mengajarnya sebagai anugrah dan rasa kasih sayang kepada yang menentukan atau memintanya, tanpa disertai keinginan untuk mendapat upah.
- c) Tidak menyembunyikan ilmu yang dimiliki sedikitpun. Ia harus sungguh-sungguh tampil sebagai penasehat, pembimbing dan pelajar ketika pelajar itu membutuhkannya. Untuk itu perlu diupayakan ilmu yang sesuai dengan setiap tingkat kecerdasan para siswa.
- d) Menjauhi akhlak yang buruk dengan cara menghindarinya sedapat mungkin. Untuk ini Al-Ghazali menyerukan agar menempuh cara mengajar yang benar, seperti mengulang bukan menjelaskan, karena menjelaskan akan menyebabkan tersumbatnya potensi si anak dan menyebabkan timbulnya rasa bosan dan mendorong cepat hilang hapalannya.
- e) Tidak mewajibkan kepada para pelajar agar mengikuti Guru tertentu dan kecenderungannya. Dalam hal ini Al-Ghazali memiliki kebiasaan dari sebagian Guru Fikih yang menjelaskan Guru Ilmu Bahasa Indonesia dan sebagainya, dan sebagian Ulama kalam memusuhi Ulama Fikih. Demikian seterusnya sehingga setiap Guru menilai bahwa Ilmunya lebih utama dari yang lainnya. Hal ini merupakan bagian yang harus dihindari dan dijauhi oleh seorang Guru.
- f) Memperlakukan murid sesuai dengan kesanggupannya. Hal yang demikian didasarkan pada alasan, bahwa tujuan mengajar bukanlah memperbanyak pengajaran dan melaksanakannya dengan cepat, melainkan setahap dan agar tidak beralih dari satu tema ke tema yang lain atau dari suatu pokok bahasan ke

pokok bahasan lainnya, kecuali murid itu telah paham dan menguasainya dengan baik pelajaran terdahulu.

- g) Kerja sama dengan para pelajar di dalam membahas dan menjelaskan jika tidak terpenuhi syarat-syarat ketelitian, penjelasan dan keterangan dari suatu Ilmu yang diberikan kepada seorang pelajar, dan apabila ia merasa belum menguasai dengan sempurna dan mencapai tujuan dengan sesungguhnya, dan jika dimungkinkan pelajaran lebih dapat menjelaskan dan tergerak hatinya, namun ia kikir menyampaikannya. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa pelajar sendiri memiliki pemahaman dan kecerdasannya lebih sempurna dan mampu untuk mengungkapkan apa yang disampaikan atau datang kepadanya.
- h) Seorang Guru harus mengamalkan Ilmunya. Seorang guru menurut Al-Ghazali adalah seorang yang disertai menghilangkan Akhlak yang buruk dan menggantinya dengan Akhlak yang baik agar para pelajar itu mudah menuju jalan ke Akhirat yang menyampaikannya kepada Allah.²⁴

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan sikap yang harus dilakukan seorang Guru Pendidikan Agama Islam terhadap muridya adalah bersikap lembut dan kasih sayang kepada para pelajar, seorang Guru tidak meminta Imbalan atas tugas mengajarnya, tidak menyembunyikan Ilmu yang dimilikinya sedikitpun, menjauhi Akhlak yang buruk dengan cara menghindarinya sedapat mungkin, tidak mewajibkan kepada para pelajar agar mengikuti Guru tertentu dan kecenderungannya, memperlakukan murid sesuai dengan kesanggupannya, kerja sama

²⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 98-101.

dengan para pelajar didalam membahas dan menjelaskan, dan seorang Guru harus mengamalkan Ilmunya.

6) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis, adapun tugas seorang Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai pengajar (*intruksional*) yang bertugas merencanakan progrm pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- b) Sebagai pendidik (*Edukator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *Insan Kamil*, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.
- c) Sebagai pemimpin (*Managerial*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.²⁵

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan tugas seorang guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai pengajar (*Intruksional*), sebagai pendidik (*Edukator*), dan sebagai pemimpin (*Managerial*).

7) Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Omar Hamalik, adapun tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 63.

a) Tanggung jawab moral

Setiap Guru profesional kewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila itu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda.

- (1) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa.
- (2) Tanggung jawab Guru dalam bidang masyarakat. Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak Guru adalah warga masyarakatnya dan di lain pihak Guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat.
- (3) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan. Guru selaku ilmunya bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilandaskan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.²⁶

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam adalah tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, tanggung jawab Guru dalam bidang masyarakat, dan tanggung jawab bidang keilmuan.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

²⁶Omar Hamalik, *Pendidik Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39-42.

Berdasarkan kajian perpustakaan maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Paizah Hasni pohan, Nim: 10 310 0243, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, penelitiannya yang berjudul Kompetensi Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren taman perguruan Islam (TPI) Purba Sinomba Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2014 di IAIN Padangsidempuan, penelitiannya membicarakan tentang kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam masih tergolong kurang baik dilihat dari penguasaan materi, kemampuan menggunakan metode, mengelola kelas, dan media yang relatif terbatas.
2. Milwan, Nim: 08 310 0076, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Sipongi. Penelitian ini berbentuk skripsi pada Tahun 2014 di IAIN Padangsidempuan dalam penelitiannya membicarakan tentang adanya pengaruh yang signifikan antara kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Sipongi.

Penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Penelitian yang dibuat penulis adalah penelitian tentang

Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama di Madrasah
Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan
Barumun Kabupaten Padang Lawas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dimulai sejak Bulan November 2014 sampai dengan Bulan Oktober 2015. Dan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) ini didirikan pada Tahun 1938, yang terletak di jalan KH. Dewantara No. 66 Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 500 meter dari Pasar Sibuhuan.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Metode penelitian ini adalah deskriptif, Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa” Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa

adanya.¹Atau penyelidikan yang menentukan atau mengalokasikan penyelidikan dengan teknik Interview, Angket, Observasi, atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komparatif atau operasional”.²

Dan pendekatan kualitatif juga adalah penelitian yang didasarkan kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteks semata-mata dengan menghitung sesuatu.³

Berdasarkan uraian diatas penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu untuk mendiskripsikan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, yang memberikan pelajaran, yang kepada tingkat Tsanawiyah. yaitu kelas 1, 2, dan 3.

¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

²Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*,(Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

³Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),hlm. 75.

D. Sumber data

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, yaitu guru bidang studi Fiqih, Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data skunder adalah kepala sekolah, guru-guru yang lain dan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

⁴Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia jaya, 2005), hlm. 129.

⁵*Ibid.*, hlm.130.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dengan yang diwawancarai.⁶ Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.⁷ Wawancara ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan, untuk menghasilkan beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena tanpa diwawancarai maka data yang diperlukan tidak akan didapati.

b. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek peneliti.⁸ Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat sarana pasti bagaimana

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218.

Kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan. Observasi ini dilakukan selama peneliti masih membutuhkan data yang diperlukan.

F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis, analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

- a) Reduksi data: data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
- b) Deskripsi data: menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

- c) Kesimpulan: data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁹

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

- a) Perpanjangan keikutsertaan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data: keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Mengapa demikian? Pertama, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “kebudayaan”, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distoris, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden. Dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti

⁹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

b) Ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang bisa. Untuk keperluan itu teknik ini memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai mejejaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran

peneliti.¹⁰ Dengan dilakukannya hal-hal tersebut yang telah disebutkan di atas maka peneliti akan mudah memperoleh data yang sebenarnya atau data yang akurat.

Dari beberapa teknik pengelolaan dan analisis data yang disebutkan diatas maka peneliti memilih teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi, karena teknik ini dilakukan dengan cara berdiskusi dan mudah dilakukan.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 175-179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wildan Ansyori Hasibuan mengatakah bahwa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan ini adalah psantren yang di bawah naungan Yayasan pondok pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara Sibuhuan, didirikan pada tahun 1938. Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan ini terletak di KH. Dewantara No. 66 B Sibuhuan Kecamatan Karumun Kabupaten Padang Lawas.sejak masa pertumbuhan dan perkembangan pesantren Syekh Muhammad Dahlan Aek Hayuara lebih dikenal dengan sebutan Aek Hayuara, karena kata Aek merupakan sungai dalam bahasa mandailing dan hayuara berasal dari pohon beringin yang bayak tumbuh dalam perkembangan tersebut.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf Hsb, latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan diantaranya adalah yang pertama: di masa itu perlu dibentuk suatu yayasan yang diharapkan bisa menjadi pusat pendidikan.

¹Wawancara dengan Bapak Wildan Ansyori Hsb, (kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan), pada tanggal 20 Agustus 2015.

Studi keislaman untuk bisa mencetak kader-kader ulama yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat di Sibuhuan. Yang kedua: meningkatkan kualitas jumlah siswa. Yang ketiga: perlunya berfastabiqul khoirat dalam membina umat Islam.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Abunain Daulay bahwa tujuan didirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan yang pertama: supaya aktif dalam menjalankan ajaran Agama Islam dan konsekuen terhadap kesaksiannya. Kedua: menempatkan Ilmu pengetahuan sebagai penegak Agama dan negara. Ketiga: membentuk manusia-manusia yang akrab dan selalu mencintai Allah SWT, lewat kesadaran bahwa hanya petunjuknya yang akan sanggup menciptakan kebaikan.³

2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Ditinjau dari letak geografis Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. dengan batasan-batasannya sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Armin Lubis/Tongku Sabungan/H. Nukman Hasibuan.

²Wawancara dengan Bapak Mhd Yusuf, (Guru U. Fikih), pada tanggal 23 Agustus 2015.

³ Wawancara dengan Bapak H. Abunain daulay, (Guru Tauhud, Tasouf), pada tanggal 22 Agustus 2015.

- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sibuhuan/Kebun H. Nukman Hasibuan.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan tanah wakap perkebunan.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan sungai Sibuhuan/Pijor Dorongan.

3. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, adapun gambaran guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan sebanyak 50 orang, guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 14 orang.

Tabel I:

Nama-nama guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

NO	Nama	Pangkat
1	WildanAnsyoriHsb	Kepala madrasah
2	Ahmad HuseinNst	Wkm Kurikulum
3	Ali UsmanTjg	Wkm kesiswaan

4	Umar SolehHsb	Guru
5	FaidaHannumDly	Guru
6	IhwanRahmatHsb	Guru
7	WarniNapisahHsb	Guru
8	RizkiKhoiriahDly	Guru
9	Sabaran Ali	Guru
10	HasnawiHsb	Guru
11	Mhd. Yusuf Hsb	Guru
12	LijaAdenaHsb	Guru
13	Abu Nain Dly	Guru
14	RihmadHsb	Guru
15	SulaimanHsb	Guru
16	Lanna Sari Lubis	Guru
17	HasnanAzharDlt	Guru
18	NurAjizahHrp	Guru
19	Lely SuryaniNst	Guru
20	AsrianEfendiHrp	Anggota kesiswaan
21	SitiRawiyahHsb	Guru
22	Emma RaidanaHsb	Guru
23	MhdWildanHsb	Guru
24	MasmiLbs	Guru
25	SalmaidaRiskiLbs	Guru
26	AswinSamsuriNst	Guru
27	Ali SaktiHsb	Guru
28	SafridaHsb	Guru
29	GongnapitaNst	Guru
30	IrmawaniNst	Guru
31	NurHaida	Guru
32	MhdAmsalNst	Guru
33	YusmalidaHsb	Guru
34	SahminanHsb	Guru
35	ErlinaHsb	Guru
36	H. Mhd. TohaNst	Guru
37	NawawiNst	Guru
38	Salman Al-farisi	Guru
39	H. HasbullahDly	Guru

40	MuallimDahriDly	Guru
41	H. Lukman Hakim Hsb	Guru
42	Ahmad YaniSipahutar	Anggota kurikulum
43	Purnama Sari Hrp	Guru
44	Lenni MarlinaHsb	Guru
45	Nelly KhairaniLbs	Guru
46	WardaKholilahHsb	Guru
47	RetiaraNadimahHsb	Guru
48	MellianaDly	Guru
49	YustinaEfidaHrp	Guru
50	EnniEfridaNst	Guru

Sumber Data: Dari Tata Usaha MTs S NU Sibuhua.

4. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU)

Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Adapun jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas kelas I sampai kelas III pada tahun ajaran 2015-2016 adalah sebanyak 1149 siswa dengan perincian tabel di bawah ini:

Tabel 2:

Data Siswa Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama

(NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten

Padang Lawas TA. 2015-2016

No.	Kelas	JumlahSiswa		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	VII	146	208	354
2.	VIII	190	214	404

3.	IX	171	214	391
JUMLAH		507	642	1149

Sumber data: Data dari Tata Usaha MTs S NU Sibuhuan.

5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sarana prasana Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas sudah memadai akan tetapi harus sering dipergunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran karena alat-alat yang tersedia jarang dipergunakan seperti, komputer dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3:

**Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah
Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan
Barumun Kabupaten Padang Lawas.**

No	FASILITAS	JUMLAH
1	RuangKepalaSekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang guru	1
5	KelasBelajar	21
6	WC/ Toilet	4
7	Ketersediaan air	4
8	Musholla	1
9	Perpustakaan	1
10	LapanganOlahraga	1
12	Kantin	2
13	PapanInformasi guru	1
14	Papan data siswa	1

15	Jadwal program tahunan	1
16	Tiangbendera	1
17	Mimbar Pembina Upacara	1
19	Papan madding	1
20	Papan data guru	1
21	Papan Struktur Organisasi	1
24	Kursi Siswa	1149
25	Meja Siswa	574
26	Papan Tulis	21
27	Meja guru	21
28	Kursi guru	21
29	Komputer	20
30	Asrama Putra	1
31	Asrama Putri	1
32	Rak Buku	7

Wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Fitri bahwa fasilitas tersebut diperoleh dari bantuan pemerintah, bantuan dana BOS, Komite Sekolah dan masyarakat setempat.⁴

Dari tabel di atas bahwa salah satu unsur terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik.

⁴Anida Fitri, Tata Usaha MTs. S NU Sibuhuan, Rabu 26 Agustus 2015.

B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Kompetensi kepribadian guru sangat sulit untuk diketahui karena kompetensi tersebut merupakan sifat pribadi seseorang. Oleh karena itu penelitian melakukan wawancara dan observasi tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan. Peneliti melakukan wawancara seputar kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapatkan jawaban-jawaban sebagai berikut:

a. Kemampuan Berperilaku Taqwa

Setiap manusia memiliki kewajiban terhadap sang pencipta, oleh karena itu manusia selalu dituntut untuk bertaqwa kepadanya, Taqwa sering diartikan dengan “*takut*” akan tetapi pengertian takut yang dimaksudkan bukan penjauhan diri, namun taqwa adalah lebih berkonotasi pada ketaatan kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lanna Sarimengatakan bahwa sanya cara berperilaku guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta NU Sibuhuan tergolong baik. Sebab guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan masih berperilaku

sesuai dengan pedoman Alqur'an dan Al-Hadis, baik disegi Sikap, Ibadah, dan bergaul di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan.⁵

Sedangkan Bapak Sulaiman Hasibuan mengatakan bahwa guru-guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar selalu mengajarkan anak didik untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT, baik dalam bergaul bersikap dan beribadah dan guru-guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan selalu memberi teladan yang baik kepada seluruh murid untuk dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Hamida mengatakan bahwasanyacara berperilaku guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan adalah baik. Ini dilihat dari segi sikap, bergaul, dimana cara bergaul antara sesama guru-guru pendidikan agama Islam maupun guru-guru bidang studi yang lain, selain itu guru-guru pendidikan agama Islam juga baik antara sesama murid-muridnya.⁷

Sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan bahwa guru-guru pendidikan agama Islam memiliki kepribadian yang baik yakni dapat

⁵ Wawancara dengan ibu Lanna Sari, (Guru Q-Hadist), pada tanggal 25 Agustus 2015.

⁶Wawancara dengan bapak Sulaiman Hasibuan, (Guru Q-Hadist), pada tanggal 25 Agustus 2015.

⁷Wawancara dengan Nur Jannah, (siswi tsanawiyah), pada tanggal 01 september 2015.

dilihat dari segi sikap, ibadah, bergaul, dan slalu memberikan teladan yang baik bagi dan dapat dicontoh oleh anak didik.⁸

b. Kemampuan berkomunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi sering dilakukan bagi setiap manusia, karena komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua pihak. Komunikasi juga dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.

Kejujuran dalam berkomunikasi dapat diketahui dari cara berbicara kepada anak didik, guru berbicara dan mengajarkan kepada anak didik mengenai kebaiakan seperti Sholat, Puasa, Zakat, Bersedekah, menanamkan sifat-sifat sabar, berlaku adil, dan Apabila guru dapat mengaplikasikan tentang apa yang diajarkannya kepada anak didik maka guru tersebut memiliki kepribadian yang baik dalam berkomunikasi.

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Fikih bahwa guru membiasakan berbicara tentang kebesaran Allah agar semua norma-norma hukum itu bisa dijalankan dengan sepenuhnya. dan selalu memunculkan ramah tamah terhadap anak didik, juga selalu melaksanakan sholat, dan mengamalkan tentang apa-apa yang diajarkannya, karena tidak mungkin

⁸Observasi pada tanggal, 26 Agustus 2015.

pandai menyuruh saja sedangkan untuk diri sendiri tidak bisa diamalkan.⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa bahwaguru bukan hanya menyampaikan saja tetapi melaksanakannya, begitu juga dengan keadilan guru memiliki sifat Adil meskipun tidak semua guru. sebagian guru ada yang memperlakukan anak didik kurang berkenaan bagi masing-masing anak didik, seperti guru itu terkadang memilih-milih siswa itu dilihat dari segi intelektual quesion (IQ), anak yang pintar selalu diutamakan sehingga anak anak yang lai merasa cemburu.¹⁰ dan ada sebagian guru pendidikan Agama Islam sewaktu proses pembelajaran berlangsung kalau si guru tersebut sedang menjelaskan atau meyampaikan materi pelajaran, si guru sering menyebutkan-nyebut nama yang pintar dalam ruangan tersebut sebagai contoh dari pelajaran itu dan itu juga membuat siswa yang lain merasa malas dalam mengikuti pelajaran, sehingga dia sempat malas untuk masuk kekelas kalau jam pelajaran tersebut.¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru-guru dalam berbuat Adil, guru memperlakukan anak didik kurang berkenaan bagi masing-masing anak didik. dan terkadang guru tersebut kurang

⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Rizki Khoiriah Dly, (Guru Fiqih), pada Tanggal 25 Agustus 2015.

¹⁰Wawancara dengan Mayani Dkk, (siswa Tsanawiyah), pada Tanggal 10 september 2015.

¹¹ Wawancara dengan Ahmad syatuti, (siswa Tsanawiyah), pada tanggal,29 Agustus 2015.

memperhatikan tingkah laku siswa, masih ada guru tersebut hanya menjelaskan cukup di depan saja, tidak berjalan kebelakang, sehingga guru tersebut tidak tahu apa yang sedang dikerjakan siswa di belakang, terkadang siswa itu banyak yang bermain-main di belakang seperti menggambar-gambar dalam buku tulisnya, dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya, yang penting jangan ada yang ribut dalam ruangan tersebut menurut guru sudah aman.¹²

c. Berpakaian

Sebagai seorang muslim kita harus melihat kaidah-kaidah berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam, supaya apa apa kita kenakan dapat dipertanggungjawabkan di akhirat kelak dan tidak muncul hal-hal yang tidak diinginkan. Karena Bukan hanya tingkahlaku dan tutur kata yang bisa menggambarkan seperti apa pribadi seseorang, tapi dengan cara berpakaian juga seseorang bisa menggambarkan tentang kepribadiannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu warni yang membawakan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahawasanya cara berpakaian guru-guru Pendidikan Agama Islam cukup baik.¹³ Belum pernah ada guru-guru di Madrasah Tsanawiyah memakai pakaian yang tidak sesuai dengan Anjuran Islam, karena didalam proses belajar mengajar dan diwaktu baris berbaris di depan kantor sebelum

¹² Observasi, pada Tanggal 11september 2015.

¹³Wawancara dengan Ibu Warni, (Ibu Fikih), pada tanggal 04 september 2015.

memasuki ruangan pembelajaran guru slalu menganjurkan kepada anak didik tentang berpakaian yang sopan dan rapi kepada anak didik, jadi tidak mungkin kita hanya pandai mengajak dan menganjurkan saja, sedangkan kita tidak bisa mencontohkan atau mengaplikasikannya.

Sesuai wawancara peneliti lakukan dengan Fitri Romaito salah satu siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan, guru Pendidikan Agama Islam dalam berpakaian cukup baik, sehingga dapat dicontoh anak didik, dan tidak pernah jadi bahan ocehan bagi anak didik.¹⁴Nur Kholijah juga salah satu siswa dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan, berpakaian benar-benar sangat diperhatikan baik sipendidik maupun anak didik.¹⁵

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan peneliti juga melihat dengan pengamatan observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan bahwasanya cara berpakaian guru-guru pendidikan agama Islam menutup aurat dan memakai pakaian yang sopan dan tidak begitu mencolok dipandangan orang lain, dan bagi guru Pendidikan Agama Islam yang laki-laki juga berpakaian secara sopan dan rapi, dan bukan hanya guru-guru agama saja, dan guru-guru yang lain juga memakai pakaian yang sesuai dengan norma agama, seperti Ibu Irmawani yang membawakan mata pelajaran Bahasa Inggris, dan Bapak

¹⁴ Wawancara dengan Fitri Romaito, (Siswa Tsanawiyah), pada tanggal 23 Agustus 2015.

¹⁵ Wawancara dengan Nur Kholijah, (siswa tsanawiyah), pada tanggal 26 agustus 2015.

Ahmad Yani yang membawakan Mata pelajaran Matematika, Yang pada intinya guru-guru Pendidikan Agama Islam baik perempuan dan laki-laki berpakaian yang dengan kode etik guru. Dan sesuai dengan anjuran syariat Islam.¹⁶

d. Disiplin guru.

Disiplin merupakan suatu pola perilaku yang diharapkan akan menghasilkan karakter tertentu, juga sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari di karenakan hidup seseorang akan menjadi lebih teratur dan sistematis yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Pada dasarnya disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dimana guru-guru yang tergabung dalam suatu organisasi sekolah tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada karena didorong oleh adanya kesadaran ataupun panggilan jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasnawi Hsb sesuai dengan hasil musyawarah para guru guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan dalam menetapkan beban jam mengajar, bahwa semua guru wajib berada di sekolah tepat pada jam

¹⁶ Observasi pada tanggal 31 Agustus 2015.

07.45, karena pada jam tersebut masuk jam pelajaran yang pertama, semua siswa/i tidak ada lagi yang berkeliaran tanpa alasan yang jelas.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Hampir semua guru itu hadir di kelas tepat waktu. Tapi ada juga guru yang sering terlambat masuk kelas, disebabkan karena guru tersebut jauh dari sekolah, dan tidak mempunyai kendaraan, meskipun begitu guru yang mengajar di samping kelas yang kosong tersebut menggantikan guru yang terlambat, seperti memberikan tugas kepada siswa tersebut supaya terjaga keamanan kekelas yang lainnya.¹⁸

2. Kendala-Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. guru sering menemui kendala dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Kendala ini tidak lepas dari pribadi seorang guru, karena setiap apa yang diperbuat selalu dibarengi dengan kendala-kendala. Adapun kendala yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi kepribadian adalah:

¹⁷Wawancara dengan bapak Hasnawi Hsb (Guru B. Arab), pada tanggal 26 Agustus 2015, pukul: 08.35

¹⁸Observasi , pada tanggal 02 september 2015.

- a. Guru terkadang susah untuk menjaga semua sikap dan tingkah laku, karena semua gerak gerik guru itu mudah dilihat oleh orang lain, terutama anak didik, karena jika ada perilaku seorang guru yang menyimpang maka tidaklah dihargai oleh anak didik sehingga gagallah seorang guru menjadi teladan dimata anak didik.¹⁹
- b. Terlambat masuk kekelas ini disebabkan karena sebagian guru yang jauh tempatnya dari sekolah, dan ada juga guru yang belum mempunyai kendaraan, Dan sebagainya.
- c. Perasaan segan anak didik akan berkurang jika guru akrab dengan anak didik, karena semakin akrab anak itu dengan guru semakin banyak yang dia tahu tentang gurunya, baik dari sifatnya, sikap, tutur sapa, maka perasaan segan itu akan hilang sehingga wibawa seorang guru tidak muncul di mata anak didik.²⁰
- d. Terkadang guru itu mudah marah, disebabkan sikap dan tingkah laku anak didik, sehingga emosi sulit untuk dikontrol, yang mengakibatkan guru mudah marah terhadap anak didik tersebut.²¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jika solusi tersebut dapat berjalan dengan baik dan penuh dengan kesadaran, maka dalam beberapa waktu yang akan datang maka kompetensi kepribadian guru

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Safrida, (Ibu Ski), pada tanggal 22 Agustus 2015.

²⁰Wawancara dengan Ibu Warni Napisah Hsb, (Ibu A. Akhlak), pada Tanggal 01september 2015.

²¹Wawancara dengan bapak Umar Shaleh Hsb, (Bpk B.Arab), pada tanggal 27 Agustus 2015.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas akan terselesaikan dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Pdang Lawas.

3. Solusi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi kepribadiandi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nandatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Untuk menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi diatas, adapun usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dimadrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan sebagai berikut:

- a. Jika ada guru yang tidak disiplin pertama-tama guru mendapat teguran dari bagian kurikulum. Jika tidak ada perubahan maka diserahkan kepada kepala sekolah jika tidak ada juga perubahan maka diberhentikan dengan baik.
- b. Lebih mengedepankan kode etik guru, kode etik dalam hal berperilaku, cara berpakaian dan cara berbicara, cara bergaul, terutama berbicara di depan siswa, jika ada guru yang melanggar akan

mendapat teguran atau peringatan dari kepala sekolah, jika tidak berubah maka akan diberhentikan secara resmi.²²

- c. Mengadakan pengawasan terhadap guru dari segi pergaulan antara anak didik dengan guru. Pengawasan yang dimaksud seperti jika ada guru yang terlalu akrab dengan anak didik maka guru tersebut dinasehati, karena keakraban itu dapat menurunkan martabat seorang guru karena sifat saling menghargai akan berkurang sehingga wibawa seorang guru itu tidak akan muncul, karena anak didik terkadang tidak memiliki sopan santun terhadap gurunya.²³
- d. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik atau teman sejawat, seperti saling tukar pikiran, saling memotivasi satu sama lain saling membantu jika ada kesulitan yang dihadapi.²⁴

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian yang berjudul kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Arumun Kabupaten Padanh Lawas. Sesuai dengan wawancara dan observasi bahwa guru-guru tersebut menampakkan kompetensi kepribadian yang mereka miliki. Ini dapat diketahui dari cara bergaul mereka dengan siswa-siswi tiap hari di kelas, mereka sudah

²²Wawancara dengan Bapak Wildan Ansyori, (kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta N.U Sibuhuan), 21 Agustus 2015.

²³Wawancara dengan Bapak Asrian Efendi Hrp, (Bapak Fikih), 27 Agustus 2015.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Gongnapita Nst, (Ibu A-Akhlak), 04 september 2015.

menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik, jujur terhadap proses pembelajaran dilihat dari segi kejujuran waktu dan guru-guru tersebut memberikan keteladanan dan *uswatun hasanah* bagi siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan. Tapi ada juga guru yang malah sebaliknya sebagaimana yang dipaparka di atas. guru terkadang ada yang tidak menghargai waktu, ada juga yang memiliki emosi yang tinggi, hal ini membuat guru menjadi pribadi yang kurang bagi guru.

Menjadi teladan sekaligus dengan *uswatun hasanah* bagi orang lain begitu juga dengan siswa sangatlah sulit, karena setiap apa yang dilakukan mudah dilihat oleh orang lain. Siswa-siswi akan meniru apa yang dilihat mereka dari gurunya. Begitu juga jika terdapat kesalahan bagi guru agama akan mudah dilihat oleh orang banyak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan di lapangan. Adapaun keterbatas yang hadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

2. Kesempatan peneliti yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan Ilmu Pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditamba dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalakn hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, peneliti dapat mengambil kesimpulan.

- a. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan mereka memiliki kepribadian yang baik dan dapat dicontoh oleh anak didik. dilihat dari perilaku antara guru pendidikan Agama Islam dengan guru bidang study yang lain, dan antara guru dengan siswa/i, dan guru juga slalu memunculkan ramah tamah terhadap Anak Didik dalam berkomunikasi, dari sisi penampilan juga guru slalu memakai pakaian yang sesuai dengan norma Agama dan tidak pernah menjadi bahan ocehan bagi anak didik dan masyarakat.

Adil, guru-guru memiliki sifat adil dalam dirinya tapi meskipun begitu masih ada guru pendidikan agama Islam yang kurang memiliki sifat adil, ini dapat di ketahui dari wawancara dengan siswa bahwa ada guru yang suka memilih-milih siswa baik dari cara berbicara, dan suka memilih-milih siswi yang paling pintar diantara teman-temanya sehingga siswa yang lain cemburu, dari sisi disiplin guru, guru pendidikan agama Islam belum

sepenuhnya memenuhi kompetensi kepribadian , karena sebahagian guru guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan masih ada yang sering terlambat ketika masuk kelas, disebabkan karena guru tersebut jauh dari tempat sekolah.

- b. Kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Guru-guru sulit menjaga semua sikap dan tingkah laku dihadapan Anak Didik dikarenakan semua tingkah laku akan mudah dilihat dan dicontoh Anak Didik, sehingga akan terpengaruh kepada perilaku Anak Didik. Disiplin guru, sebagian guru masih ada yang terlambat disebabkan karena jauhnya rumah dari sekolah.
- c. Solusi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Kepala sekolah sangat antusias dalam peningkatan kompetensi kepribadian seorang guru, karena guru adalah menjadi panutan Anak Didik atau juga jadi uswatun hasanah bagi anak didik, oleh karena itu kepala sekolah lebih mengedepankan kedisiplinan, dan kode etik bagi guru agar kompetensi kepribadian guru itu terus berkembang menjadi keseharian bagi guru. Sehingga wibawa seorang guru muncul dihadapan Anak Didik begitu juga dengan perbuatan perbuatan guru dapat dicontoh oleh Anak Didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran, yaitu:

- a. Kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan, hendaknya lebih meningkatkan kompetensi kepribadian, karena yang paling utama menjadi pendidik adalah kepribadian yang baik.
- b. Kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan, hendaknya melaksanakan apa yang diperintahkan kepada anak didik, agar tidak terjadi tumpang tindih antara perkataan dan perbuatan.
- c. Kepada para guru-guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan, hendaknya menjaga ahklaknya dihadapan siswanya baik di kelas maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga seorang guru memiliki wibawa di mata siswanya.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, sehingga siswa dapat menghargai dan meneladani guru Pendidikan Agama Islam.
- e. Guru-guru senantiasa menjadi uswatun hasanah bagi anak didik dan mencerminkan kepribadian yang baik, seperti tutwuri handayani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001.
- Al-Rasyidin, *falsafah Pendidikan Islam*, Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2012.
- Amirul Hadi, dan Haryono H, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia jaya, 2005.
- Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Cece Wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Departement Agama RI Direktor Jenderal Pendidikan Agama Islam, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sindiknas*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Kunandar, *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kusnadi, *Profesi Dan Etika Keguru*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Basy'ruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pres. 2002.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mukhtar, *desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Omar Hamali, *Pendidik Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Swito dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: putra grafika, 2005.
- Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Bahri Djaramah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tarmizi Situmorang, *Kode Etik Profesi Guru*, Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Undang-undang guru dan dosen UU RI NO. 14 Th. 2005, Jakarta: sinar Grafika, 2008.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

WJS.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Yunus Nasma, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.

Zakiah Drajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang *Kompetensi Kepribadian Guru PAI Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.*

Kompetensi Kepribadian Guru di Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan :

A. Wawancara dengan kepala Sekolah

1. Apakah yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Berapa jumlah Guru Pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimanakah kelengkapan sarana prasarana belajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimanakah menurut bapak kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

5. Apa sajakah menurut Bapak kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam tentang kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
6. Solusi apa sajakah menurut Bapak yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadiannya di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
7. Berapakah jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
8. Bagaimanakah kedisiplinan guru pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Apakah Bapak/Ibu memiliki Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- b. Apakah Bapak/Ibu pernah menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang di anut suku, Adat Istiadat, Daerah Asal, Dan Gender, di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

- c. Apakah Bapak/Ibu bersikap sesuai dengan Norma Agama yang di anut hukum dan sosial yang berlaku dalam Masyarakat di hadapan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama(NU)Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- d. Apakah Bapak/Ibu pernah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU)Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupataen Padang Lawas?
- e. Apakah Bapak/Ibu pernah berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia dihadap siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- f. Apakah Bapak/Ibu pernah menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan berwibawa dihadapan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU)Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- g. Apakah Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memperhatikan tingkah laku individu siswa?
- h. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa?
- i. Apakah Bapak /Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkomunikasi dengan baik terhadap siswa?

- j. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendidik siswa agar menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna bagi agama?
- k. Apakah Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melakukan pembinaan bagi siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab?
- l. Apakah Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak?
- m. Apakah Bapak/Ibu dalam memasuki kelas dan meninggalkan kelas tepat waktu?

2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam

- a. Apasajakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu tentang pengelolaan kelas sehingga tercipta lingkungan yang nyaman untuk belajar?
- b. Apa sajakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang di anaut, Suku, Adat Istiadat, daerah asal, dan gender di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- c. Kendala apa sajakah yang dihadapi Bapak/Ibu dalam bersikap sesuai dengan Norma Agama yang di anut Hukum dan sosial yang berlaku di Masyarakat dihadapan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU)Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

- d. Kendala apa sajakah yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa dan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- e. Kendala apa sajakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan Akhlak mulia dihadapan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- f. Apa sajakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan berwibawa di hadapan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- g. Apasajakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu tentang memperhatikan tingkah laku individu siswa?
- h. Apasajakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa?
- i. Apasajakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mendidik siswa agar menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna bagi agama?
- j. Apasajakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam melakukan pembinaan bagi siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab?

k. Apasajakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak?

3. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

a. Solusi apa sajakah yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala tentang pengelolaan kelas sehingga tercipta lingkungan yang nyaman untuk belajar?

b. Solusi apa sajakah yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa dan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

c. Solusi apa sajakah yang dilakukan Bapak/Ibu dalam bersikap sesuai dengan Norma Agama yang di anut Hukum dan sosial yang berlaku di Masyarakat dihadapan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

d. Solusi apa sajakah yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa dan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

e. Solusi apa sajakah yang dilakukan Bapak/Ibu dalam berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan Akhlak mulia di hadapan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

- f. Solusi apa sajakah yang di hadapi Bapak/Ibu dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan berwibawa dihadapan siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
- g. Solusi apa sajakah yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala tentang memperhatikan tingkah laku individu siswa?
- h. Solusi apa sajakan yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa?
- i. Solusi apa sajakah yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala tentang mendidik siswa agar menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna bagi agama?
- j. Solusi apa sajakah yang lakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala tentang melakukan pembinaan bagi siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab?
- k. Solusi apa sajakah yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mengatasi kendala tentang melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam mampu mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan yang nyaman untuk belajar di Madrasah

Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

2. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam melakukan tindakan sesuai dengan Norma Agama, hukum, sosial dan kebudayaan dihadapan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam pernah menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang di anut suku, Adat Istiadat Daerah Asal, dan Gender terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
4. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam pernah bersikap sesuai dengan Norma yang di anut hukum dan sosial yang berlaku di masyarakat terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
5. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi dihadapan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
6. Apakah menurut saudara guru Pendidikan Agama Islam pernah menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan berwibawa

dihadapan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama(NU)Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?

7. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam sering berperilaku sesuai kode etik profesi guru dihadapan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU)Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
8. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam selalu menjadi teladan yang baik bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU)Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
9. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan tingkah laku individu siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
10. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar berkomunikasi dengan baik terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
11. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam mendidik siswa agar menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna bagi agamadi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU)Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
12. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembinaan bagi siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawabdi

Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama(NU)Sibuhuan Kecamatan
Barumun Kabupaten Padang Lawas?

13. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layakdi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas?
14. Apakah menurut saudara Guru Pendidikan Agama Islam dalam memasuki kelas dan meninggalkan kelas tepat waktu?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama (NU) Sibuhuan.
 - a. Letak geografis.
 - b. Fasilitas umum dan sekolah.
2. Kemampuan berperilaku.
 - a. Bertindak sesuai dengan norma Agama, sosial, dan kebudayaan.
 - b. Mencerminkan ketaqwaan, keteladanan, dan akhlak mulia.
3. Kemampuan Berkomunikasi.
 - a. Menghargai seseorang tanpa membedakan antara yang satu dengan yang lain.
 - b. Kestabilan emosi.
4. Kemampuan penampilan.
 - a. Kedewasaan.
 - b. Kewibawaan.
5. Disiplin Guru.
 - a. Tepat waktu memasuki ruangan pembelajaran.
 - b. Tepat waktu meninggalkan ruangan pembelajaran.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

- a. Nama : Mar'ah Khoiriah Daulay
- b. Nim : 11 310 0068
- c. Fak/jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
- d. Tempat/TanggalLahir : Desa Janjilobi/17Juli 1990
- e. Alamat : Desa Janjilobi Kecamatan Barumun
Kabupaten Padang Lawas.

II. Jenjang Pendidikan

- a. SD Negeri Nomor 142936 Janjilobi : Ijazah Tahun 2003
Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdatul Ulama : Ijazah Tahun 2007
(NU) Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten
Padang Lawas.
- c. Madrasah Aliyah Syekh Ahmad Daud : Ijazah Tahun 2010
Gunung Tua Julu Kecamatan Batang Onang
Kabupaten Padang Lawas Utara.
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2011

III. Nama Orang Tua

- a. Ayah : H. Timbul Daulay
- b. Pekerjaan : Wira Swasta
- c. Ibu : Doriomas Hasibuan
- d. Pekerjaan : Petani
- e. Alamat : Desa Janjilobi Kecamatan Barumun Kabupaten
Padang lawas.